

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Managemen secara etimologis berarti tatal letak, tata pimpinan, dan pengelolaan yang dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Dari segi bahasa arab manajemen diartikan sebagai tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya, yang diartikan sebagai *An-Nizam* atau *at-tanzhim*.⁸

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivasi menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya.

Sedangkan secara terminologi ada beberapa definisi yang menjelaskan manajemen dari beberapa ahli yang diantaranya ialah:

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*⁹

[organisasi untuk meraih suatu tujuan ialah melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara].

Dalam pengertian yang lain, manajemen juga diartikan sebagai “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang

⁷M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 9.

⁸M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 9.

⁹M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 9.

bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen ialah :

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain;
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Robert Kritier mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹¹

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.

Manajer ialah seseorang atau organisasi yang menggerakkan jalanya suatu organisasi. Manajer juga diartikan sebagai “*people responsible for directing the efforts aimed and helping organizations achieve their goal*” (seseorang yang bertanggung jawab seluruh proses pelaksanaan pekerjaan dalam pengerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan). Maka dapat disimpulkan manajer ialah orang yang bertanggung jawab penuh dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasai tersebut.¹²

a. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai elemen dasar yang melekat dan selalu ada yang akan dijadikan pedoman segala kegiatan – kegiatan untuk mencapai tujuan

¹⁰M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 10.

¹¹M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 10.

¹²M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Illaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana 2006, hlm 12.

manajemen. Manajemen berkesenimbangan secara sistematis dengan berlangsungnya manajemen tersebut. Fungsi – fungsi manajemen ialah :¹³

1) *Planning* (Perencanaan)

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dibutuhkan proses penyelerasan tujuan atau goal apa yang ingin dicapai dan menetapkan arah dan langkah yang diperlukan.

Planing yang diperlukan untuk suatu organisasi dengan menetapkan prosedur-prosedur yang terbaik untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan adanya rencana dapat memungkinkan :

- a) Mendapatkan sumber daya yang diperlukan
- b) Meningkatkan sumber daya yang sudah didapatkan
- c) Konsisten dengan kegiatan yang sudah disusun
- d) Dapat mengontrol dan memonitoring kegiatan organisasi dan dapat dilakukan koreksi bila tidak terdapat peningkatan yang memuaskan.¹⁴

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Terry George R. mengemukakan bahwa: “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Dari definisi diatas, dapat di pahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa targetnya.¹⁵

Pengorganisasian mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.

¹³Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen “P-O-A-C”*, hlm 7.

¹⁴Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen “P-O-A-C”*, hlm 7.

¹⁵Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen “P-O-A-C”*, hlm 10.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menggerakkan dan atau mengarahkan anggota untuk melakukan tindakan adalah upaya setelah disusunnya rencana, sumberdaya yang sudah terorganisir untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini, Geroge R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaranperusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengrahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.¹⁶

Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sedangkan tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.¹⁷

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan tidak akan berfungsi secara efektif tanpa adanya pengawasan (*controlling*). penerapan pengawasan ini merupakan suatu cara yang menjamin palning yang sudah dibuat akan dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai yang ditetapkan.

Pengawasan dibagi menjadi dua, pertama pengawasan bertujuan untuk apakah organisasi dicapai dengan secara efektif dan efisien yang disebut pengawasan positif. Yang kedua yaitu pengawasan menjamin agar kegiatan kegiatan yang merugikan tidak terulang kembali yang disebut dengan pengawasan negatif.¹⁸

¹⁶Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen "P-O-A-C"*, hlm 12.

¹⁷Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen "P-O-A-C"*, hlm 15.

¹⁸Ramanda Yogi Pratama, *Fungsi-fungsi Manajemen "P-O-A-C"*, hlm 16

b. Manfaat Manajemen

Manfaat manajemen dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang di berikan manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi.
- 2) Manfaat praktis, bahwa teori itu berguna untuk diterapkan di dalam aktivitas yang sesungguhnya.

Mengutip dari Henry Fayol, seorang industrialis asal perancis, dalam buku Dasar-dasar Manajemen karya Anton Athoillah menyatakan bahwa ada lima manfaat manajemen, yaitu :¹⁹

- 1) Untuk perancangan

Perencanaan atau lebih tepatnya perencanaan adalah menyusun rencana kerja, waktu pelaksanaan, strategi pengembangan model kinerja perusahaan, penjabaran ke kurangan dan kelebihan perusahaan dan lain-lain. Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara-cara terbaik dalam memperoleh tujuan tersebut.

- 2) Sistem pengorganisasian

Pengorganisasian di sini yang dimaksud adalah membagi kegiatan yang besar (tujuan jangka panjang) menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil (tujuan jangka pendek). Dengan mengubah menjadi beberapa hal kecil, maka akan mudah dalam memetakan dan menentukan siapa-siapa yang lebih profesional dalam menangani hal tersebut.²⁰

- 3) Memerintah

Poin yang ketiga ini berkaitan dengan *directing* atau penunjukan . yang berhak untuk menunjuk dan memerintah adalah atasan. Oleh karena itu yang berada pada sesi ini adalah lingkup manajer dan *supervisor*. Mereka senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi para karyawan agar bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas bekerja. Dengan

¹⁹Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), hlm 7

²⁰Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), hlm 8.

adanya *support* yang baik dari atasan, karyawan akan bekerja dengan sabar dan ikhlas dalam bekerja.²¹

4) Mengoordinasi

Harus ada koordinasi antara atasan dan bawahan, antara manajer dan karyawan agar pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan baik dan lancar.²²

5) Mengendalikan

Seorang pemimpin, atau dalam hal ini adalah manajer harus melakukan pengendalian kinerja para karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan hasil yang diperoleh para pekerja. Salah satu cara mengendalikan adalah dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan.²³

c. Unsur Manajemen

Agar manajemen berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah:

1) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.²⁴

2) *Money* (Uang)

Dalalm mengelola organisasi yang baik tak lepas dengan unsur manajemen keuangan yang baik, pengelolaan uang akan baik jika tujuan bisa tercapai dengan tidak menghamburkan uang. jika

²¹Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), hlm 8.

²²Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), hlm 8.

²³Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:CESS,2019), hlm 8.

²⁴Drs. H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, hlm 3.

pengeluaran lebih besar dari pengeluaran maka harus dibenahi manajemen keuangan.²⁵

3) *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat dipahami sebagai data atau informasi bisa pula sebagai bahan yang diperlukan untuk menerapkan fungsi suatu organisasi untuk mengambil keputusan oleh pimpinan.²⁶

4) *Machines* (Mesin)

Suatu alat untuk melaksanakan kegiatan manajemen dengan menggunakan alat bantu mesin atau teknologi disebut mesin.²⁷

5) *Methods* (Metode)

Suatu alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dengan metode yang efisien dan efektif dengan tepat sasaran.²⁸

2. Pengertian Masjid

Masjid merupakan tempat sholat umat islam bukan marka (tempat ruku'), atau dengan kata lain seperti rukun sholat. Kata masjid ada dua puluh delapan kali di sebut dalam Al-Qur'an. Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab sajada, yasjudu, sujudan. Dalam kamus Al-Munawwir berarti membungkuk dengan sungguh-sungguh. Dari akar kata ini, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang berarti tempat sujud (isim makan dari fi' il sajada).²⁹

Sujud adalah rukun sholat, salah satu bentuk upaya seorang hamba untuk beribadah kepada Allah Swt, kemudian isim merupakan kata benda, tunjukkan tempat sholat diambil dari kata yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening seseorang di tanah, yang artinya ibadah/menyembah. Selanjutnya sajadah berasal dari

²⁵Drs. H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, hlm 3.

²⁶Drs. H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, hlm 3.

²⁷Drs. H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, hlm 3.

²⁸Drs. H. Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi aksara,2007) Cet. Ke-10, hlm 3.

²⁹Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Vol. 4 No 2, September 2014. Hlm. 170.

kata sajjadatun yang artinya tempat yang digunakan di tempat ibadah, dengan berbentuk kerucut berarti selempang kain atau karpet khusus untuk doa pribadi/ibadah.³⁰

Oleh karena itu karpet masjid lebar, meski fungsinya sama, namun tidak disebut sajjadah.³¹ Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu*, yang berarti berlutut, bersujud atau membungkuk. Dalam kamus *al-munawwir*, kata *sajada* berarti membungkuk dengan khidmat. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bahasa masjid ialah tempat untuk seseorang bersujud. Dibangunnya masjid untuk sholat sedangkan sujud merupakan rukun dalam sholat sehingga dibangun masjid adalah sebagai tempat sholat.³²

Dalam kutipan Yulianto Sumalyo oleh Aisyah Nur Handryant dijelaskan bahwa sebanyak duapuluh delapan kali kata masjid dalam Al-Qur'an perubahan katanya. Dalam Al-Qur'an masjid bukan hanya diartikan sebagai tempat sujud tetapi juga berarti taat, kepatuhan serta tunduk dan hormat. Secara penjelasan diatas dapat diartikan bahwa secara terminologis masjid diartikan sebagai tempat untuk melakukan segala aktivitas ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam secara arti sederhana Quraish shihab menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat sholat bagi umat Islam.³³

Masjid merupakan symbol eksistensi sebuah masyarakat muslim. Dalam sebuah komunitas muslim masjid disamping dapat menggambarkan kuantitas umat muslim yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam.³⁴

a. Sejarah Masjid

Pada setelah Rasulullah SAW hijrah di Madina dan tiba di Quba padahari senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal tahun ke-14 nubuwwah atau pertama hijrahbertepatan tanggal 23 September 622M, Rasulullah membangun masjid Quba

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Vol. 4 No 2, September 2014. Hlm. 170.

³¹ Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Vol. 4 No 2, September 2014. Hlm. 170.

³² Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Vol. 4 No 2, September 2014. Hlm. 170.

³³ Taufik Kurahman, *Nilai, peran, seraf fungsi shalat dan masjid dalam menyikapi problematika masyarakat modern*, Vol.7 No.1, Januari 2018, hlm. 114.

³⁴ Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta: Al mawardi prima 2002) hlm xiii.

masjid pertama kali. Masjid ini terletak lima kilometer dari kota Madinah tepatnya sebelah tenggara Kota Madinah. Sahabat Nabi yang berperan penting dalam pembanguana masjid tersebut bernama ‘Ammar ra yang mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Nabi dan sahabat yang ikut hijrah di Kampung Quba yang terdiri dari hamparan kebun kurma. Lalu , dikumpulkannya batu-batu yang disusun menjadi masjid yang sangat sederhana. Walaupun tidak terlalu besar namun dapat digunakan beristirahat bagi rombongan Rasulullah SAW, dan mendirikan sholat dengan tenang.³⁵

Peletakan batu pertama juga dilakukan oleh Rasulullah SAW tepat di kiblatnya dan menyusun batu-batu selanjutnya sampai menjadi dinding dan pondasi masjid yang dibantu oleh sahabat dan kaum muslimin yang lain. Dalam pembanguina tersebut Ammar yang paling rajin dalam pembangunan masjid tersebut tanpa kenal lelah, ia membawa batu yang ukurannya sangat besar, hingga sahabatbyang lain tidak nsanggup untuk mengangkutnya. untuk dijadikan bahan bangunan penyusun masjid ini Dengan mengikatkan batu-batu di perutnya lalu membawanya. Ammar mati syahid saat usia 92 tahun, keperkasannya bagi seorang prajurit memang selalu diceritakan bagi pasukan Islam.³⁶

Dalam pembanguana masjid yang awalnya luas kebun kurmanya kurang lebih 5.000 meter persegi dan masjidnya kurang lebih sekitar 1.200 meter persegi.konsep serta desain dan model masjidnya dibuat oleh Rasulullah SAW sendiri dengan sederhana. Bangunan tersebut dimasa tersebut sudah memenuhi syarat-syarat bagi pendirian masjid dan digunakan sebagai contoh pembanguana masjid-masjid selanjutnya. Masjid ini telah memiliki sebuah ruang persegi empat dan berdinding disekelilingnya.³⁷

Di sebelah utara dibuat serambi untuk tempat sembahyang. Dulu, ruangan ini bertiangkanpohon kurma, beratap datar dari pelepah, dan daun kurma yang dicampur

³⁵Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 171.

³⁶Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 171.

³⁷Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 171.

dengan tanah liat. *Sahn* merupakan ruang tengah yang terbuka dalam masjid juga terdapat sebuah sumur tempat wudhu. Di sini, jama'ah bisa mengambil air untuk membersihkan diri. Kebersihan selalu terjaga, cahaya matahari pun bisa masuk leluasa dalam masjid tersebut.³⁸

Masjid Nabawi masjid yang dibangun kedua setelah masjid Quba oleh Rasulullah SAW pada awal-awal hijrahnya ke Madinah bulan Rabiul Awal. Saat masa tersebut panjang masjid adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta dalam ukuran sekarang kira-kira panjangnya 35m dan lebar 30m. Saat itu masjid Nabawi sangat sederhana, sangat akan sulit membayangkan keadaannya apabila dilihat dari bangunan yang sekarang yang begitu megah kala itu tanah yang berbatu merupakan lantai masjid, pelepah kurma adalah atapnya dan terdapat tiga pintu, sementara sekarang sangat besar dan megah. Area yang hendak di bangun masjid Nabawi saat itu terdapat bangunan yang dimiliki bani Najjar.³⁹

Selain masjid diatas yaitu masjid Nabawi dan Quba sejarah juga menjelaskan masjid sebagai sentral utama umat Islam yaitu masjidil Haram, masjid Kufah, masjid Basrah, dan masih banyak yang lainnya yang dibangun atas dasar takwa.⁴⁰

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid memiliki peran yang besar bagi umat Islam, dan memiliki makna yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.

Tempat bersujud kepada Allah SWT ialah keutamaan fungsi masjid yang paling utama, tempat sholat tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu, masjid juga digunakan untuk membina dan mendidik manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berguna bagi Agama dan Negara. Sebagaimana Rasulullah SAW saat membangun masjid

³⁸Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 171-172.

³⁹Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 172.

⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, vol.4 no.2, September 2014, hlm 172.

sebelum sebelumnya masjid Nabawi dan masjid Quba. Di dalam masjid inilah Rasulullah membina dan mengurus segala kepentingan umat. Dari berbagai masyarakat kultur yang berbeda, mulai dari ras dan multi agama beliau berhasil membina umatnya, yang pada akhirnya dikagumi dan disegani oleh semua pihak, baik kawan maupun lawan.⁴¹

Rasulullah SAW dapat mengelola, mengatur, dan menjadikan masjid berfungsi dan berperan segala kegiatan diantaranya :

1) Masjid sebagai Pusat Ibadah Muslim

Segala bentuk ibadah dari ibadah mahdah maupun ghairu mahdah seperti sholat wajib, sunah, zikir, iktikaf dan lain sebagainya. Dan setiap hari jum'at diadakan sholat jum'at dan khutbah jum'at untuk menambah wawasan keimanan, ketakwaan, kepribadian dan hukum-hukum syari'at lainnya.⁴²

2) Nabi menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid

Zaman khalifah Umar masjid digunakan sebagai sidang sidang dan menjadi dewan pertimbangan agung, pada zaman Abu Bakar menyelesaikan masalah administratif di masjid. Masjid dijadikan tempat menyidangkan soal-soal hukum dan pperadilan tempat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat dan negara..⁴³

3) Masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran

Masjid juga digunakan sebagai pendalaman ilmu ilmu, diskusi, penelitian, kajian –kajian dan sebagainya. Samahalnya Rasulullah sering menjelaskan wahyu yang didapat di masjid mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya. Karena wahyu pertama menganjurkan untuk beriqra' yaitu membaca, meneliti, melihat, dan mengadakan penelitian-peneitian. Karena islam merupakan sumber

⁴¹Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 84

⁴²Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 84.

⁴³Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 84.

inspirasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁴

- 4) Masjid digunakan sebagai markas besar tentara untuk mengatur strategi dan taktik perang. Saat Sa'ad luka parah dalam perang parit, maka ia meninggal di kemah yang berada di pekarangan masjid.⁴⁵
- 5) Masjid sebagai pusat informasi Islam.
Dalam menyampaikan informasi Rasulullah SAW senantiasa di mulai dari masjid. Baik informasi terkait agama maupun masalah yang umum lainnya.⁴⁶
- 6) Sebagai tempat sosial
Masjid juga berfungsi sebagai tempat istirahat bagi musyafir saat dalam perjalanan. Saat seorang budak dibebaskan dan belum punya tempat tinggal membangun kemah di pekarangan masjid.⁴⁷
- 7) Dimasjid di tempatkan baitulmal/kas negara, atau kas masyarakat muslim, kemudian dikelola dan diatur untuk mensejahterakan umat.⁴⁸
- 8) Ibnu sabil menyampaikan sajak-sajaknya dalam masjid ketika membela Rasulullah yang dicemoohkan oleh lawannya.⁴⁹
- 9) Pernikahan di Masjid

Penghulu menikahkan pasangan pengantin di masjid dan juga mendamaikan orang yang berselisih dan sebagai mahkamah perceraian.⁵⁰

⁴⁴Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 84.

⁴⁵Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 84.

⁴⁶Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 85.

⁴⁷Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 85.

⁴⁸Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 85.

⁴⁹Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 85.

⁵⁰Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi pengelolaan masjid Agung Al Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Juni 2016, hlm 85.

3. Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan sekumpulan orang atau badan atau organisasi yang mengurus segala sesuatu yang ada kaitanya dengan masjid dari membangun, merawat sampai memakmurkannya juga pembinaan remaja muslim muslimah. Takmir masjid selalu berupaya membuat aktivitas remaja muslim untuk pembinaan remaja muslim. Takmir memberikan kesempatan dan arahan kepada para remaja pembinaan masjid untuk menumbuhkan dan mengembangkan Ilmu-Ilmu Islam serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maka bisa disimpulkan petugas takmir masjid merupakan orang yang mengorganisir masjid untuk mengelola, memimpin, mengatur, melayani seluruh kegiatan di masjid.⁵¹

4. Keutamaan Masjid

Keutamaan masjid ialah melalui kedudukan masjid, dalam Islam kedudukannya disebutkan dalam Al-Qur-an sebagai kedudukannya yang tinggi dan Agung di sisi Allah dengan menyandarkan kata Masjid pada Diri-Nya dalam bentuk kemuliaan dan kehormatan. Sebab masjid sebagai tempat khusus untuk digunakan sebagai tempat Ibadah, ketaatan dan mendekati diri kepada Allah SWT. Diumpamakan juga sebagaimana ibadah yang diwajibkan Allah SWT kepada hamba-Nya.⁵²

5. Manajemen Masjid (idaroh masjid)

Idaroh Masjid terdiri dari dua kata yaitu idaroh (managemen) yang berasal dari kata manage yang berarti mengurus, membimbing, mengatur, mengelola. Sedangkan masjid dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud yang bukan milik pribadi.⁵³

Seorang Doktor yaitu Drs. Moh. Ayub menjelaskan bahwa manajemen masjid merupakan suatu tindakan untuk memastikan fungsi – fungsi masjid sesuai yang semestina. Idaroh masjid secara garis besar terbagi atas dua bagian :

⁵¹Hartoko, *Peran Takmir Masjid*, (Jakarta:Grafindo, 2006), hlm 37.

⁵²Sofyan, *Keutamaan Masjid*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm 28.

⁵³Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2014, hlm 89.

- a. Idaroh bainal maadiyah (*physical Manajement*)
Merupakan idaroh secara kasat mata atau fisik diantaranya kepengurusan masjid, pembangunan, penjagaan, kebersihan, ketertiban, keindahan, pemeliharaan, ketentraman, keuangan dan administrasi masjid pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁵⁴
- b. Idaroh bainal ruhy (*funcional Manajement*) yaitu
Managemen masjid dalam fungsinya ke arah pembinaan umat, dan pengembangan ilmu-ilmu Islam melalui pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlak karimah. Seperti :
 - 1) Persatuan umat dan pembinaan ukhwh Islamiyah
 - 2) Memunculkan kebudayaan Islam dan fikrul Islamiyah,
 - 3) Memperkokoh kualitas Islam dalam pribadi dan bermasyarakat.⁵⁵

6. Struktur Keorganisasian Masjid

Mengelola masjid dengan baik juga membutuhkan struktur atau bagan keorganisasian masjid yang merupakan susunan unit kerja yang memberikan kejelasan hubungan setiap unitnya, adanya pembagian fungsional dan juga keselarasan fungsi-fungsi yang berbeda-beda dengan adanya wewenang dan garis pemberian tugas dan laporan.⁵⁶

- a. Struktur Keorganisasian Masjid
 - 1) Ketua
 - a) Pemimpin dalam menghendel seluruh pengurus dan anggota masjid agar melkasanakan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing.
 - b) Perwakilan kegiatan ekstern dan intern
 - c) Mengamankan dan melaksanakan program dari pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
 - d) Bertanggung jawab terhadap segala surat-surat penting, termasuk administrasi.

⁵⁴Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2014, hlm 89.

⁵⁵Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Vol. 2, No. 1 Oktober 2014, hlm 89.

⁵⁶Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 44.

- e) Memberikan solusi setiap masalah yang dihadapi.
 - f) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus, dan
 - g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada pengurus dan anggota jamaah.⁵⁷
- 2) Wakil Ketua
 - a) Menjadi perwalian ketua jika berhalangan
 - b) Menjalankan dan membantu tugas ketua.
 - c) Menjalankan program atau tugas tertentu sesuai dengan musyawarah.
 - d) Memberikan laporan dan pertanggungjawaban kepada ketua.⁵⁸
 - 3) Sekretaris
 - a) Menjadi perwakilan jika ketua dan wakil ketua tidak hadir
 - b) Bertugas dalam bidang administrasi seperti membuat undangan, mencatat dan menyusun setiap pertemuan, membuat daftar hadir.
 - c) Membuat surat menyurat dan mengarsipkannya
 - d) Pemeliharaan daftar jamaah
 - e) Membuat laporan pertanggung jawaban (bulanan,tahunan) musyawarah jamaah
 - f) Memberikan laporan dan pertanggungjawaban kepada ketua dan wakil ketua Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/wakil ketua.⁵⁹
 - 4) Wakil sekretaris
 - a) Menggantikan sekretaris bila yang berhubungan tidak hadir ataupun tidak terdapat di tempat
 - b) Menolong sekretaris dalam melaksanakan tugasnya tiap hari, dan
 - c) Memberi tahu serta mempertanggungjawabkan penerapan tugasnya padasekretaris utama⁶⁰

⁵⁷Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 46.

⁵⁸Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm47.

⁵⁹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm47.

⁶⁰Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 47.

- 5) Bendahara
 - a) Mengorganisir keuangan masjid baik berupa uang, barang maupun tagihan
 - b) Perencanaan keuangan dana masjid dan mengendalikan keuangan masjid
 - c) Penerima, penyimpan, serta menumbuhkan keuangan masjid serta surat surat berharga.
 - d) Pengeluaran budget seminim mungkin sesuai dengan kebutuhan dan keperluan
 - e) Menyimpan nota keuangan
 - f) Membuat laporan keuangan sesuai jadwal (bulanan, tahunan)
 - g) Membuat pertanggungjawaban ke ketua melalui laporan⁶¹
- 6) Wakil bendahara
 - a) Menggantikan bendaharawan bila yang berhubungan tidak muncul ataupun tidak terdapat di tempat
 - b) Menolong bendaharawan dalam melaksanakan tugasnya tiap hari, dan
 - c) Memberi tahu serta mempertanggungjawabkan penerapan tugasnya pada bendaharawan.⁶²
- 7) Seksi pendidikan Dakwah
 - a) Merancang, menata, serta melakukan aktivitas pembelajaran serta ajakan yang mencakup:
 - (1) Peringatan hari kbesaran islam, aktivitas badan taklim serta pengajian-pengajian
 - (2) Membuat jadwal imam sholat dan muazin
 - (3) Kegiatan idul fitri dan idul Adha
 - b) Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at
 - (1) Membuat jadwal petugas khotib, imam, muazin, dan bilal jum'at
 - (2) Membuat kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja intern dan ekstern
 - (3) Mengatur aktivitas remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak

⁶¹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 47-48.

⁶²Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 48.

- (4) Menunaikan tugas khusus yang diberikan oleh ketua, dan
 - (5) Membuat laporan pertanggung jawaban kepada ketua⁶³
- 8) Seksi pembangunan dan pemeliharaan
Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan ppembangunan dan pemeliharaanmasjid yang meliputi:
- a) Mengonsep pembangunan masjid dan perbaikannya.
 - b) Membuat rencana anggaran pembangunan dan gambar bangunannya, dan
 - c) Melakukan aktivitas pembangunan atau rehabilitasi cocok dengan program
 - d) Menata kebersihan, keelokan, serta kenyamanan di dalam serta di luar masjid
 - e) Menjaga alat serta infrastruktur langgar serta menganjurkan perbaikannya ataupun penggantiannya.
 - f) Melakukan kewajiban khusus yang diserahkan oleh pimpinan, dan
 - g) Memberi tahu serta mempertanggung jawabkan penerapan tugas- tugasnya pada pimpinan.⁶⁴
- 9) Seksi peralatan dan perlengkapan
Merencanakan, mengatur dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
- a) Menginventarisikan harta kekayaan masjid
 - b) Mempersiapkan logistik perlengkapan buat kelancaran aktivitas masjid
 - c) Membukukan beberapa barang yang cacat ataupun yang lenyap serta meyusun konsep pengadaannya ataupun penggantinya, dan
 - d) Menata serta memenuhi alat serta infrastruktur bibliotek masjid.⁶⁵

⁶³Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 48.

⁶⁴Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm48.

⁶⁵Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm49.

- 10) Seksi sosial dan kemasyarakatan
 - a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan aktivitas sosial dan kemasyarakatan diantaranya:
 - (1) Memberikan bantuan kepada yang berhak menerima seperti santunan anak yatim.
 - (2) Khitanan
 - (3) Pernikahan
 - (4) Kematian
 - (5) Qurban/akikah
 - b) Melaksanakan koordinasi dengan pengasuh RT atau RW serta jago agama atau figur warga dalam penerapan tugas
 - c) Melakukan aktivitas spesial yang diserahkan oleh ketua
 - d) Memberi tahu serta mempertanggungjawabkan penerapan tugasnya pada ketua.⁶⁶
- 11) Pembantu umum (koordinator umum)

Memberikan bantuan secara umum untuk kelancaran kegiatan masjid seperti :

 - a) Penyampaian undangan
 - b) Mengumpulkan infaq/sedekah/aamal jariah/zakat
 - c) Mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid
 - d) Kegiatan-kegiatan lain (seperti penyuluhan dari pemerintah) dan
 - e) Sebagai penghubung organisasi dengan jama'ah/masyarakat dan sebagainya.⁶⁷
- b. Kelengkapan organisasi masjid

Bagi pengurus masjid, kelengkapan yang tidak boleh diabaikan ialah kelengkapan administrasi. Adapun susunan pengurus dapat saja disesuaikan dengan perkembangan keadaan/kebutuhan di lingkungan sekitar. Bagi organisasi masjid, kelengkapan-kelengkapan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

 - 1) Sekertaris :
 - a) Buku notulen
 - b) Buku agenda (keluar dan masuk)

⁶⁶Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 49-50.

⁶⁷Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 50.

- c) Buku anggota/jama'ah
 - d) Buku ekspedisi (pengiriman)
 - e) Alat tulis kantor.⁶⁸
- 2) Bendahara :
- f) Buku kas (penerimaan dan pengeluaran)
 - g) Buku inventaris
 - h) Alat tulis kantor⁶⁹
- c. Kekompakan pengurus masjid

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang. Ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Menjalani kerjasama kegiatan masjid diperlukan untuk kelancaran kegiatan atau program masjid untuk memberikan solusi jika terdapat masalah atau kendala dan hambatan yang datang secara tidak sengaja.⁷⁰

Pengurus masjid kekompakannya akan berpengaruh terhadap kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses jika pengurus bisa kompak dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Kendala dan ujian serta hambatan akan dapat diatasi dengan baik dan benar oleh pengurus yang kompak setta saling bahu membahu dalam menjalankan tugasnya. Jika kepengurusan tidak kompak misal sekretaris dan ketua berjalan tidak seiringan atau salahsatunya tidak aktif maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam kegiatan dapat mengakibatkan terganggu atau tidak efektif.⁷¹

7. Kesejahteraan Jama'ah

a. Pengertian Kesejahteraan

Suatu norma kehidupan dengan ketatanan hidup sosial, material maupun spiritual dengan rasa kemanusiaan

⁶⁸Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 50.

⁶⁹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 50.

⁷⁰Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 51.

⁷¹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007) Cet. 9, hlm 51.

, kesusilaan dan ketentraman sosial, rumah tangga serta bermasyarakat yang baik dalam hal lahir dan batin agar kebutuhan rohani dan jasmani bersosial dengan baik bagi diri sendiri, bermasyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.⁷²

b. Pengertian Jama'ah

Secara bahasa Jama'ah berarti kumpulan atau berkumpul. Secara istilah sekelompok orang yang dipimpin oleh seorang imam untuk melaksanakan kegiatan ibadah.⁷³

Jamaah juga bisa diartikan sebagai beberapa manusia yang berkelompok yang berkumpul untuk menjalankan kegiatan demi tujuan tertentu dengan tujuan yang sama dalam bahasa arab pun berarti demikian pula yaitu diartikan sebagai sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Sedangkan menurut istilah merupakan perkumpulan orang-orang muslim yang berkumpul dan bersepakat untuk mencapai tujuan tertentu dengan seseorang yang memimpin.⁷⁴

c. Pentingnya Kesejahteraan Jama'ah

Dalam mengurus masjid maka dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien demi kesejahteraan jamaahnya jika managemennya baik maka kesejahteraan jamaah akan terpenuhi, seperti adanya zakat, infaq, sadaqoh dan kegiatan keislaman yang lain. Zakat, infaq, sadaqoh, pengajian, merupakan salah satu kegiatan untuk mensejahterakan umat Islam. Jika ketiganya tersebut dapat dikelola (managemen) dengan baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau jamaah seperti membantu kehidupan sosialnya, mengurangi pengangguran, dan fakir miskin. Bila masyarakat bertumbuh kesejahteraanya maka dapat dikatakan manajemen masjid tersebut dilakukan dengan efektif dan efisien dan semakin lama akan berkurang jumlah fakir-miskinnya. Dalam melakukan kegiatan tersebut dilakukan dengan terbuka dan dipertanggungjawabkan kepada muzakki atau para donatur dan diumumkan kepada jamaah

⁷²Rambe, *Kesejahteraan Sosial*, (Surabaya: Angkasa Raya 2004), hlm 20.

⁷³Fahariansyah, *Filosofi Dakwah Jama'ah*, Vol. 15 No. 29, Januari-Juni 2016, hlm 36.

⁷⁴Fahariansyah, *Filosofi Dakwah Jama'ah*, Vol. 15 No. 29, Januari-Juni 2016, hlm 36.

agar supaya tidak ada yang ditutup tutupi agar tidak ada prasangka buruk atau fitnah yang akan berkembang dimasyarakat dengan adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan sodakoh oleh para pengurus masjid..⁷⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hal penting dalam penelitian adalah membandingkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya atau peneliian terdahulu supaya terdapat letak titik perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis teliti saat ini.berikut merupakan Tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur tahun 2013	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam dalam segi segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasannya. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen atau metode dakwah yang dilakukan dengan cara bil qolam, bil lisan dan bil hal. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang implementasi

⁷⁵Deny Irsandi, *Manajemen Masjid Ar Raudhah dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah pada jama'ah remaja di kebon jeruk tanjung karang timur bandar lampung*, Skripsi (Lampung :2018), hlm 37.

			Manajemen Masjid Raya Al-Falah sragen dala meningkatkan kesejahteraan Jama'ahnya. ⁷⁶
2.	Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar, tahun 2017	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan daya tarik jama'ah Masjid Amirul Mukminin. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang implementasi Manajemen Masjid Raya Al-Falah sragen dala meningkatkan kesejahteraan Jama'ahnya. ⁷⁷
3.	Implementasi Manajemen Masjid Agung Assalam Kota Lubuk Linggau tahun 2021	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang fungsi Manajemen Masjid serta penjagaan Barang-barang Masjid. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang

⁷⁶ Khairul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta 2013).

⁷⁷ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar*, Skripsi (Makassar 2017)

		deskriptif.	implementasi Manajemen Masjid Raya Al-Falah sragen dala meningkatkan kesejahteraan Jama'ahnya. ⁷⁸
4.	Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masjid Jogokariyan Yogyakarta tahun 2021	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan kajian data dalam bentuk deskriptif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah di dalam penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang bagaimana usaha yang dilakukan pengurus dalam mengelola manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti meneliti tentang implementasi Manajemen Masjid Raya Al-Falah sragen dala meningkatkan kesejahteraan Jama'ahnya. ⁷⁹

C. Kerangka Berfikir

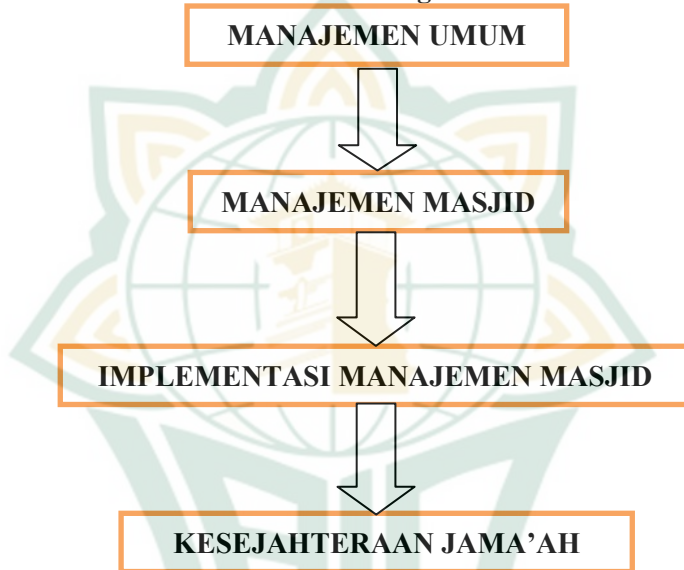
Kerangka berfikir ialah gagasan atau narasi tentang konsep masalah yang dipecahkan secara rumusan dan identifikasi. Penjelasan kerangka berfikir dilakukan dengan komperehensif melalui variabel yang diteliti. Maka dari itu akan dijelaskan secara konsep landasan berfikir dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca tentang arah dan tujuan penelitian ini dibuat tentang strtegi yang kompetitif.

⁷⁸ Dedi Kurniawan, Depi Putri, Sumraini, *Implementasi Manajemen Masjid Agung Assalam Kota Lubuk Linggau*, Vol 01 no. 02, September 2021

⁷⁹ Arifin Pellu, *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, Vol 03 No 01, Juli 2021.

Jalan pikir penulis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana takmir masjid Raya Al Falah Sragen dalam menerapkan manajemen yang sudah direncanakan sebelumnya, apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien atau masih ada yang perlu diperbaiki dan melakukan inovasi setiap agendanya. Juga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kesejahteraan jamaah serta masyarakat masjid yang sudah dilakukan takmir dan pengurus masjid Raya Al Falah Sragen.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Manajemen ialah kegiatan yang berprosesatas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian atau sering disebut (POAC) yang dilakukan dengan tujuan agar sumber daya manusia bermanfaat dan juga sumber – sumber yang lainya. Apabila manajemen masjid sudah terbentuk maka implementasinya harus dilakukan dengan baik secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan Implementasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam Pengelolaan Manajemen Masjid dapat Mensejahterakan Jama'ah Masjid.